BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Covid-19 merupakan penyakit yang ditimbulkan oleh infeksi virus *corona* baru atau SARS-CoV-2 yang berasal dari keluarga *corona*. Covid-19 pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi Covid-19 2019-2020. Wabah penyakit virus *corona* ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di Negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 termasuk Negara Indonesia. (Putri, 2020)

Mengingat cepatnya proses penyebaran dan penularan di seluruh dunia, Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global. WHO mengatakan bahwa gejala umum yang ditunjukkan seseorang jika terinfeksi virus *corona* adalah demam, merasa mudah lelah, dan batuk kering. Namun, pada beberapa kasus infeksi, pasien virus *corona* juga ada yang mengalami pilek, sakit tenggorokan, hidung tersumbat, atau diare. Beberapa yang lain melaporkan kehilangan indra penciuman atau kemampuan untuk merasakan atau membaui sesuatu. (Dewi, 2020)

Pandemi Covid-19 di Indonesia pertama kali ditemukan pada 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pandemi ini sudah menyebar pada 9 April di 34 provinsi, salah satunya DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur yang merupakan provinsi paling terpapar Covid-19. (Nuraini, 2020)

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* telah ditetapkan pembatasan kegiatan tertentu pada penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi virus *corona.*

tentunya dalam pembatasan tersebut memenuhi kriteria seperti jumlah kasus dan kematian akibat virus corona yang telah menyebar disuatu wilayah.

Pembatasan Sosial Berskala Besar paling sedikit meliputi peliburan sekolah, tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan kegiatan ditempat atau fasilitas umum.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diselenggarakan oleh pemerintah daerah yang harus disetujui oleh Menteri Kesehatan, sehingga dengan persetujuan tersebut pemerintah daerah dapat melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau dengan kata lain pembatasan pergerakan orang atau barang dalam satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu. Seiring waktu pemerintah membuat kebijakan baru yaitu New Normal sebagai pengganti PSBB. Kebijakan ini dibuat agar dapat menstabilkan perekonomian yang semakin menurun akibat pandemi *covid-19* pada saat ini dan tidak berarti pembatasan atau pencegahan virus corona ditiadakan pada masa New Normal. Namun, New Normal merupakan perubahan pola kehidupan seperti jaga jarak, *physical distancing* penggunaan masker, penggunaan *hand sanitizer* sesuai dengan protokol Kesehatan yang nantinya wajib diterapkan disetiap pusat perbelanjaan dan fasilitas umum lainya. (Nugraheny, 2020)

Banyaknya pelanggaran protokol kesehatan mengakibatkan meningkatnya warga yang positif virus *corona* sampai saat ini seperti di Kota Surabaya. Dari data terbaru ini, total kasus virus *corona* di Surabaya saat ini telah mencapai angka 14.683 kasus. Rincian dari total kasus ini adalah 471 pasien sedang menjalani masa perawatan, 13.125 pasien telah dinyatakan sembuh dari COVID-19, sedangkan 1087 pasien telah meninggal dunia. Sampai saat ini Surabaya masih tercatat sebagai daerah dengan total kasus virus *corona* tertinggi di Jatim. (Maulidiya, 2020)

Di Kecamatan Wiyung Kota Surabaya terdapat beberapa warga yang terdampak virus *corona* dari segi Kesehatan, ekonomi dan Pendidikan. Persepsi warga Kecamatan Wiyung terhadap protokol Kesehatan Covid-19

lebih bersifat ketidak pedulian terhadap aturan protokol Kesehatan dan lebih banyak pelanggaran protokol Kesehatan. Hal ini dibuktikan nya terdapat beberapa warga Kecamatan Wiyung yang terpapar virus *corona*. Pelanggaran protokol Kesehatan tersebut seperti tidak memakai masker, sering berkerumun, tidak melakukan jaga jarak antar warga dan tidak mencuci tangan dengan sabun. Virus yang menular dan mematikan tersebut membuat adanya berbagai perubahan pola kehidupan, seperti *physical distancing* penggunaan masker, penggunaan *hand sanitizer* sesuai dengan protokol kesehatan yang telah di tetapkan oleh pemerintah. (Ariefana, 2020)

Berdasarkan permasalahan seperti yang telah dipaparkan di atas, maka diperlukan sebuah usaha penyelesaian guna menutup kelemahan dari adanya penerapan protokol kesehatan. Oleh karena itu, di sini penulis mengangkat judul skripsi "Persepsi Warga Terhadap Pelanggaran Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kecamatan Wiyung".

B. BATASAN MASALAH

Pembatasan masalah perlu dilakukan guna menghindari meluasnya sikap dan Tindakan pelanggaran protokol Kesehatan covid-19, serta menambah pengetahuan Warga di Kecamatan Wiyung tentang adanya covid-19 dan dampak dari adanya covid-19 sehingga tidak membuat warga berpersepsi buruk dalam pelaksanaan protokol Kesehatan covid-19.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana persepsi warga terhadap pelanggaran protokol kesehatan covid-19 di Kecamatan Wiyung?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi warga terhadap pelanggaran protokol kesehatan covid 19 di kecamatan Wiyung?
3. Apa dampak yang ditimbulkan persepsi warga terhadap pelanggaran protokol kesehatan covid-19?

4. Bagaimana cara mengatasi persepsi warga terhadap pelanggaran protokol kesehatan covid-19?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi warga terhadap pelanggaran protokol kesehatan covid-19 di kecamatan wiyung.
2. Agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi warga terhadap pelanggaran protokol kesehatan covid-19 di kecamatan wiyung.
3. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh persepsi warga terhadap pelanggaran protokol kesehatan covid-19.
4. Untuk mengetahui cara mengatasi persepsi warga terhadap pelanggaran protokol kesehatan covid-19.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis
   Penelitian ini diharapkan dapat menambah daya pengetahuan dan menjadi bahan referensi serta pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam menangani pelanggaran protokol kesehatan covid-19.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti
      Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam bidang penelitian dan penelitian skripsi kualitatif.
   b. Bagi masyarakat
      Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan perbandingan atau acuan dalam penelitian yang sama.
   c. Bagi warga kecamatan wiyung
      Dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada warga kecamatan wiyung untuk mematuhi penerapan protokol kesehatan dalam upaya penyebaran covod-19.